

**PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

Jessi Charina Sembiring<sup>1)</sup>, Wilsa Road Betterman Sitepu<sup>2)</sup>, Ninta Katharina<sup>3)</sup>,  
Tetty Tiurma Uli Sipahutar<sup>4)</sup>, Lara Asmara<sup>5)</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
[jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id](mailto:jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id)

**Abstract**

*This research is aimed at determining the influence of Gross Profit Margin, Net Profit Margin, and Sales Growth on Profit Growth (in Manufacturing Companies listed on the IDX in 2019-2023). The data used is Secondary Data and the sampling method is purposive sampling, namely carrying out the best assessment to fulfill what has been determined with a sample of 11 companies for 5 years. The research approach uses a quantitative assessment approach. The technique used in the research is a multiple linear analysis technique using the SPSS 26 application. The research results show that gross profit margin, net profit margin, and sales growth have a simultaneous and significant effect on profit growth (in manufacturing companies listed on the BEI in 2019-2023). Gross Profit Margin partially influences Profit Growth (in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2023). Net Profit Margin has a partial effect on profit growth (in manufacturing companies listed on the BEI in 2019-2023) and sales growth has a partial effect on profit growth (in manufacturing companies listed on the BEI in 2019-2023) Keywords: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Sales Growth, Profit Growth*

*Keywords : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Sales Growth, Profit Growth*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan digital di era 4.0 menuju 5.0 saat ini mendorong pertumbuhan bisnis dengan sangat cepat, hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya pula persaingan bisnis yang kompetitif. Dalam era dinamis perekonomian global saat ini, pertumbuhan laba menjadi fokus utama bagi perusahaan dalam berbagai sektor industri. Laba bukan hanya mencerminkan kesehatan finansial suatu perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama bagi keberhasilan strategi bisnisnya. Laba perusahaan diharapkan ada peningkatan setiap tahunnya sehingga mampu menunjukkan adanya pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang semakin tinggi artinya mencerminkan pendapatan juga meningkat. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun

sebelumnya (Djannah & Triyonowati, 2017). Perusahaan yang mampu menumbuhkan laba perusahaannya menandakan kinerja perusahaan itu sudah cukup baik.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah *gross profit margin*. *Gross profit margin* Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Dewi & Silvia, 2021).

Faktor kedua yang memengaruhi pertumbuhan laba adalah margin laba bersih atau *net profit margin*. *Net profit margin* memberikan gambaran tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan (Diana, 2018) Jika *net profit margin* mengalami peningkatan, maka laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan total penjualan periode ke periode. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan selisih penjualan tahun ini dengan tahun lalu dengan penjualan periode sebelumnya (Dewi dan Sujana, 2019).

## **KAJIAN LITERATUR**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

### **1.1 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

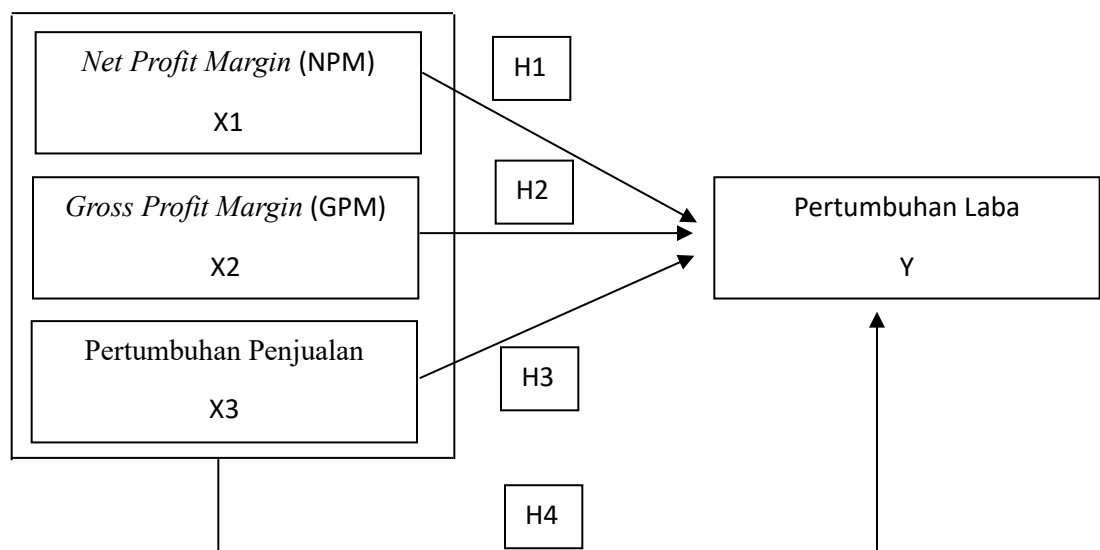
Gross profit margin merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Bionda & Mahdar, 2017). Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin tinggi GPM semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada Perusahaan (Rahmani, 2020). Penelitian mengenai gross profit margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Pancarina dkk (2016), Wibisono (2016) serta Ravasadewa & Fuadati (2018) yang menyatakan bahwa Gross profit margin (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **1.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Net profit margin mengukur kapabilitas perusahaan meminimalisasikan pengeluaran terhadap beban sehingga dapat memperoleh laba bersih atas penjualannya. Tingginya rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan mengelolah beban dengan baik sehingga dapat memperoleh laba yang baik pula. Penelitian mengenai Net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Wibisono (2016) Widiyanti (2019) serta Lestari & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa Net profit margin (NPM) signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 1.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2017:114), Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan Penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan adalah salah satu indikator yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba, karena semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus untuk menghasilkan return bagi para investor. Pertumbuhan Penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan (penjualan) yang dihasilkan oleh perusahaan semakin meningkat dan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian oleh Nilawati et al (2019) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Menurut kerangka konseptual tersebut diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Gross Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2023)

H4 : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Perjualan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

### **METODE PENELITIAN**

#### 1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. yang dapat diakses dari situs resmi perusahaan atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 1.6 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019), berpendapat bahwa populasi adalah wilayah umum yang tersusun dari benda-benda atau subjek dengan menggunakan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Metode pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun mulai tahun 2019 sampai tahun 2023..

## 1.7 Teknik Analisis Data

### 1.7.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Sugiyono (2019), mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan bebas memiliki dapat atau tidak dapat berdistribusi normal. Pengujian normalitas di penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujiannya yaitu :

- a. nilai probabilitas (sig) lebih tinggi dari 0.05, artinya data terdistribusi dengan normal,
- b. nilai probabilitas (sig) kurang dari 0.05, artinya data tidak terdistribusi dengan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) uji ini dilakukan untuk dapat diketahui apakah model regresi terdapat hubungan yang tinggi ataupun sempurna antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas, digunakan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor). Berikut kriteria dari pengujiannya :

- a. Apabila jumlah VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0.1$ , artinya tidak ada multikolinearitas,
- b. Apabila jumlah VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0.1$ , artinya ada multikolinearitas,

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara uji Glejser. Kriteria untuk pengujian ini adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas,
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$

(sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan hasil dari uji autokorelasi didasar dengan tabel kriteria berdasarkan penggunaan uji durbin-watson (uji DW).

#### 1.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016) regresi linear berganda adalah jenis regresi dimana terdapat satu variabel terikat dan dua maupun lebih variabel bebas. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Gross Profit Margin

X<sub>2</sub> = Net Profit Margin

X<sub>3</sub> = Pertumbuhan Penjualan

e = eror

#### 1.7.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan pendapat Ghozali (2018) uji F menunjukkan ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya:

a. Jika nilai Fhitung > Ftabel atau nilai signifikansi (Sig < 0,05), maka model penelitian dianggap sesuai.

b. Jika nilai Fhitung < Ftabel atau nilai signifikansi (Sig > 0,05), maka model penelitian dianggap tidak sesuai

#### 1.7.4 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Kriteria pengujiannya antara lain :

a. Bila Thitung ≤ Ttabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak,

b. Bila Thitung > Ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

### 1.7.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan sebagai metode pengukuran untuk menilai seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2018). Hal hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Rentang nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1.
- b. Bila R<sup>2</sup> = 1 menunjukkan kuat nya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.
- c. Bila R<sup>2</sup> = 0 maka menunjukkan lemahnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1.8 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	55	.15	.72	.3924	.16802
NPM	55	.01	101.40	1.9722	13.65547
Pertumbuhan_Penjualan	55	-33.94	43.09	6.4813	17.44566
Pertumbuhan_Laba	55	-68.71	1084.26	47.1058	167.15025
Valid N (listwise)	55				

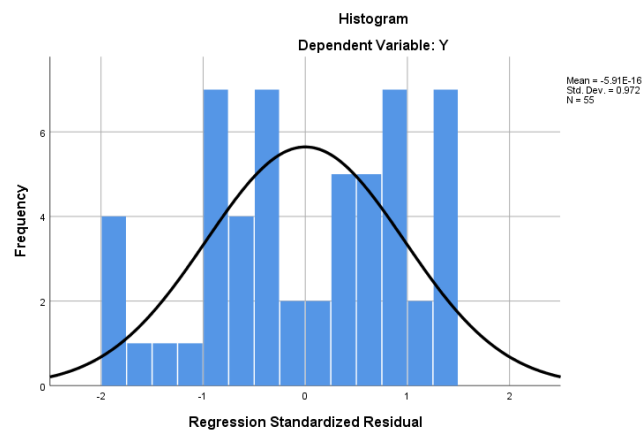
*Sumber: Olah data SPSS 26, 2024*

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, maka rincian data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata Variabel Gross Profit Margin adalah sebesar 0,3924. Nilai tertinggi sebesar 0.72 dan nilai minimum sebesar 0.15. Nilai standard deviation sebesar 0.16802.
2. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata Variabel Net Profit Margin adalah sebesar 1,9722. Nilai tertinggi sebesar 101,40 dan nilai minimum sebesar 0.01. Nilai standard deviation sebesar 13,65547.

3. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata Variabel Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 6,4813. Nilai tertinggi sebesar 43,09 dan nilai minimum sebesar -33,94. Nilai standard deviation sebesar 17.44566.
4. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata Variabel Pertumbuhan Laba adalah sebesar 47.1058. Nilai tertinggi sebesar 1084.26 dan nilai minimum sebesar -68.71. Nilai standard deviation sebesar 167.15025.

#### 4.2 Uji Normalitas



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

*Sumber : Olah data SPSS 26, 2024*

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardize  
d Residual

---



N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.89287589
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.069
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data SPSS 26, 2024

Diketahui dari tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 4.3 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**

#### Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	1.000	1.000
	X2	.961	1.041
	X3	.961	1.041

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 26, 2024

Pada tabel 4.3, terlihat nilai VIF seluruh variabel independen  $< 10$  dan nilai tolerance tidak  $< 0,1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen dalam

penelitian ini. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

#### 4.4 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.893	.809		13.456	.000
	X1	.004	.004	.153	1.162	.251
	X2	-.080	.057	-.188	-1.400	.168
	X3	-.070	.045	-.209	-1.559	.125

a. Dependent Variable: ABRESID

*Sumber : Olah data SPSS 26, 2024*

Dari pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser melalui kriteria tertentu diketahui nilai  $\text{sign} < 0.05$  maka ada Heteroskedastisitas dan  $\text{sign} > 0.05$  tidak ada heteroskedastisitas. Dapat kita lihat bahwa hasilnya semua variable menunjukkan nilai signifikan di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Uji Autokolerasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokolerasi**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.995	.995		12.23767	2.323

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Olah data SPSS 26, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui nilai Dw sebesar 2,323 nilai Du sebesar 1,4523 dan nilai DL Sehingga  $du < dw < 4 - du$  yaitu  $1,4523 < 2,323 < 2,547$  sehingga bebas dari autokorelasi.

#### 4.6 Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linier Berganda**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.065	1.766		14.756	.000
	X1	-.741	.008	-.934	-93.745	.000

X2	-.349	.124	-.029	-2.809	.007
X3	3.398	.097	.355	34.883	.000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Olah data SPSS 26, 2024*

$$Y = 26,065-741X1-0.394X2+3,398X3+e$$

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda pada table diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien alpha sebesar 26,065 secara statistic menunjukkan bahwa ketika semua variabel bebas memiliki nilai 0 maka nilai variabel terikat memiliki nilai 26,065.
2. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki koefisien regresi sebesar -0,741, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel *Gross Profit Margin* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,741 dengan arti jika *Gross Profit Margin* naik 1 satuan maka Pertumbuhan Laba akan turun sebesar 0,741 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Variabel *Net Profit Margin* memiliki koefisien regresi sebesar -0,349, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel *Gross Profit Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,349 dengan arti jika *Gross Profit Margin* naik 1 satuan maka Pertumbuhan Laba akan turun sebesar 0,349 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 3,398, menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 3,398 dengan arti jika Pertumbuhan Penjualan naik 1 satuan maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 3,398 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

#### 4.7 Uji F

Uji F, yang juga dikenal dengan uji simultan, digunakan untuk menilai apakah variable bebas dengan bersama-sama atau simultan berpengaruh variable terikat. Hasil pengujian berasal dari program SPSS Versi 26 dapat dicermati dari tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1501079.428	3	500359.809	3341.066	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7637.787	51	149.761		
	Total	1508717.215	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Olah data SPSS 26, 2024

Dari table 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh GPM (X1), NPM (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) adalah sebesar  $0.00 < 0.05$  serta Fhitung 3.341 > nilai Ftabel yaitu 2.79. Terbukti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh GPM (X1), NPM (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) berpengaruh positif.

#### 4.8 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengamati apakah variable independen secara parsial berpengaruh pada variable dependen. Uji ini dilakukan melalui cara membandingkan nilai thitung dan ttable dalam menemukan nilai ttable, menggunakan rumus  $(n-k \text{ atau } (55-3= 52))$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji ini memperoleh yang di peroleh 1,674, dapat diketahui pada table sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.065	1.766		14.756	.000
	X1	-.741	.008	-.934	-93.745	.000
	X2	-.349	.124	-.029	-2.809	.007
	X3	3.398	.097	.355	34.883	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 26, 2024

**a) Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut hasil penelitian, ditemukan pengaruh *Gross Profit Margin* pada pertumbuhan laba diketahui nilai thitung sebesar negatif 93,745 dengan nilai signifikan 0.00, yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (  $93,745 > 1.674$  ) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha$  (  $0.00 < 0.05$  ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya GPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**b) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut hasil penelitian, ditemukan pengaruh *Net Profit Margin* pada pertumbuhan laba diketahui nilai thitung sebesar negatif 2,809 dengan nilai signifikan 0.00, yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (  $2,809 > 1.674$  ) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha$  (  $0.007 < 0.05$  ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**c) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut hasil penelitian, ditemukan pengaruh pertumbuhan penjualan pada pertumbuhan laba diketahui nilai thitung sebesar negatif 34,883 dengan nilai signifikan 0.00, yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (  $34,883 > 1.674$  ) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha$  (  $0.00 < 0.05$  ),  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.9 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.995	.995		12.23767

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 26, 2024

Berdasarkan table 4.8, terlihat nilai R-Square sebesar 0.995 atau (99%). Hasil ini menampilkan bahwa GPM, NPM, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap pertumbuhan laba sebesar 99%. Dengan demikian, variabel dapat dijelaskan dan sisanya 1% dijelaskan dan terpengaruh dari variable lainnya yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

#### 4.10 Pembahasan

##### **Pengaruh GPM Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini adalah *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Grace, 2021) menyatakan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2021) menyatakan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pandangan dari peneliti sebelumnya mengenai hubungan GPM terhadap Pertumbuhan Laba, peneliti dapat merumuskan adanya pengaruh yang signifikan antara GPM terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Saqirah, 2023) dan (Wijaya & Arisman, 2023) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliantin & Aprianti, 2022) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pandangan dari peneliti sebelumnya mengenai hubungan NPM terhadap Pertumbuhan Laba, peneliti dapat merumuskan adanya pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Ridwan, Catur Martian Fajar dengan Judul “Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba di Lima Cabang Yomart Kecamatan Dayeuhkolot.” Dengan nilai sig. sebesar  $0.112 > 0,05$  yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri & Andriansyah, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pandangan dari peneliti sebelumnya mengenai hubungan pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan Laba, peneliti dapat merumuskan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023). Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023), Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2023) dan



*Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023).*

## REFERENSI

- Dewi, A. P. (2021). "Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)." *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v2i2.687>
- Dewi dan Silvia. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2).
- Diana. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Grace, N. (2021). Pengaruh CR, DTAR, ITR, Dan GPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 589–598. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1136%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/download/1136/581>
- IDX CHANNEL (2021). Diakses Maret 2024. Dari [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari & Sulastri (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN NetProfit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Net, A., Margin, P., Dalam, N., Pertumbuhan, M., Pada, L., & Semen, P. T. (2023). *Volume 5 Nomor 2 Juni 2023 Hal 22-29 Volume 5 Nomor 2 Juni 2023 Hal 22-29*. 5, 22–29.
- Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01), 16–28. <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan

Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104-116.

- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, S. A., & Triyonowati, T. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. *MDP Student Conference*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4101>
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm), Return on Asset(Roa), Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>